BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebelum akuisisi bila dilihat dari likuiditas termasuk tinggi, *current ratio* ketujuh perusahaan mencapai 1,79, artinya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mencapai 179% dari kewajiban lancar perusahaan. Tetapi solvabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia juga tinggi, *debt to equity ratio* ketujuh perusahaan mencapai 10,38, artinya total kewajiban yang dimiliki perusahaan mencapai 1038 % dari jumlah ekuitas perusahaan. Sebelum akuisisi, rata-rata *return on equity* ketujuh perusahaan sebesar -5,41 atau -541%, meskipun rata-rata ROE ketujuh perusahaan negatif, hanya 2 perusahaan yang mengalami kerugian sebelum akuisisi yaitu PT.Sarasa Nugraha yang mengalami kerugian hingga mencapai 3652% dan PT. Ades yang mengalami kerugian 210% dari *total equity*.
2. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia setelah akuisisi pada umumnya mengalami penurunan. *current ratio* ketujuh perusahaan sesudah akuisisi menjadi 1,62, artinya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mencapai 162% dari kewajiban lancar perusahaan yang artinya mengalami penurunan sebesar 16% dari sebelum akuisisi. Tetapi solvabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan, *debt*

to equity ratio ketujuh perusahaan sesudah akuisisi 1,14 artinya total kewajiban yang dimiliki perusahaan mencapai 114 % dari jumlah ekuitas perusahaan yang berarti terjadi penurunan DER sebesar 924% dari sebelum akuisisi. Penurunan DER yang sangat tinggi ini karena 5 dari 7 perusahaan yang dianalisis mengalami penurunan DER, dan perusahaan yang mengalami penurunan sangat tinggi adalah PT. Sarasa Nugraha yang mengalami penurunan sebesar 55,84 atau 5584% dari sebelum akuisisi. Sesudah akuisisi, rata-rata *return on equity* ketujuh perusahaan meningkat menjadi 0,18 atau 18%, atau meningkat 558% dari ROE sebelum akuisisi. Meskipun terjadi peningkatan yang sangat tinggi namun hanya 3 perusahaan yang mengalami peningkatan ROE setelah akuisisi yaitu PT.Sarasa Nugraha yang mengalami peningkatan sebesar 3663%, PT. Ades yang mengalami peningkatan 270% dan PT. Selamat Sempurna yang hanya meningkat 1% dari *total equity*.

3. Akuisisi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2003-2008. Akusisi hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 3,6% terhadap perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2003-2008 diduga hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi perusahaan ketika diakuisisi, sehingga terjadi variasi data yang sangat tinggi. Agar tidak keliru dalam mengambil kesimpulan maka pengujian akan dilanjutkan terhadap masing-masing perusahaan. Sedangkan Pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan PT. BAT Indonesia tersendiri sebesar 62,4%, Sedangkan sisanya 37,6% dipengaruhi oleh faktor tingginya bea cukai atas tembakau dan peningkatan

beban usaha yang cukup tinggi menyebabkan PT. BAT Indonesia mengalami kerugian sehingga kinerja keuangan PT. BAT Indonesia mengalami penurunan setelah akuisisi. Pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan PT. Ades Waters Indonesia sebesar 40,5%, Sedangkan sisanya 59,5% dipengaruhi oleh faktor penurunan beban usaha pada PT. Ades sehingga perusahaan dapat memperkecil kerugian yang di derita yang akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi. Pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan PT. Kalbe Farma sebesar 90,8%, Sedangkan sisanya 9,2% dipengaruhi oleh faktor penurunan penghasilan lain-lain seperti penghasilan bunga dan laba atas penjualan investasi jangka pendek. Sehingga laba yang diperoleh PT. Kalbe Farma tidak maksimal menyebabkan penurunan nilai ROE setelah akuisisi. Selain itu kemampuan PT. Kalbe Farma memperkecil hutang lain-lain dan memperkecil kewajiban tidak lancar menyebabkan peningkatan CR dan penurunan DER setelah akuisisi. Pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan PT. Surya Toto Indonesia sebesar 83,4%, Sedangkan sisanya 16,6% dipengaruhi oleh faktor rugi selisih kurs yang di derita oleh perusahaan setelah akuisisi sangat besar, hal ini menyebabkan meskipun perusahaan meningkatkan penjulan namun laba bersih yang diperoleh tidak jauh berbeda dari laba bersih perusahaan ssebelum akuisisi. Laba bersih perusahaan tidak mengalami banyak peningkatan, berbeda dengan jumlah ekuitas perusahaan yang meningkat cukup tinggi akibat penggabungan perusahaan. Hal ini menyebabkan kemampuan kemampuan perusahaan memperoleh laba lebih kecil dari nilai ekuitasnya. Pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan PT. Astra Internasional hanya 21,8%,

Sedangkan sisanya 78,2% dipengaruhi oleh faktor jumlah kewajiban yang meningkat sangat tinggi menyebabkan penurunan kinerja keuangan PT. Astra Internasional. Pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan PT. Sarasa Nugraha sebesar 55,9%, Sedangkan sisanya 44,1% dipengaruhi oleh faktor kemampuan peningkatan penjualan dan memperkecil beban usaha menyebabkan laba yang diperoleh meningkat sehingga dengan kemampuan menghasilkan laba yang dimilikinya dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Sarasa Nugraha. Pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan PT.Selamat Sempurna sebesar 37,9%, Sedangkan sisanya 62,1% dipengaruhi oleh faktor penurunan nilai kas dan setara kas menyebabkan kemampuan likuiditas PT. Selamat Sempurna mengalami penurunan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat penulis berikan yaitu :

1. Akuisisi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahan manufaktur di Bursa Efek Indonesia hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi perusahaan ketika diakuisisi, oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya hendaklah memfokuskan penelitian pada satu perusahaan yang bermasalah setelah melakukan akuisisi sehingga variasi data yang dihasilkan tidak terlalu tinggi. Selanjutnya saran atas analisisi terhadap masing-masing penelitian adalah, PT. BAT Indonesia, agar dapat mengimbangi tingginya bea cukai atas perusahaan bisa lebih meningkatkan volume penjualan dan menekan beban usaha sehingga perusahaan dapat

meningkatkan laba dan terhindar dari kerugian. PT. Kalbe Farma, meskipun perusahaan mengalami peningkatan laba dari hasil penjualan namun hendaknya juga meningkatkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan penghasilan lain-lain agar laba yang diperoleh perusahaan maksimal dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat lebih besar dari nilai ekuitasnya. PT. Surya Toto Indonesia hendaknya lebih memperhitungkan dampak dari transaksi lintas negara agar dapat terhindar dari kerugian seisih kurs mata uang asing sehingga dengan peningkatan penjualan yang besar dapat diikuti peningkatan laba yang yang sesuai. PT. Sarasa Nugraha hendaknya menjaga kestabilan dan meningkatkan nilai kas dan setara kas sehingga likuiditas perusahaan dapat ditingkatkan.